

**FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI DAMPAK DARI OPERATING CAPACITY,
SALES GROWTH DAN RASIO LIKUIDITAS PADA SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**FINANCIAL DISTRESS AS THE IMPACT OF OPERATING CAPACITY, SALES
GROWTH AND LIQUIDITY RATIO IN THE CONSUMPTION GOODS
INDUSTRY SECTOR IN 2016-2018**

¹Eka Rima Prasetya, ²Wulandari Cahyani Putri

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email : ¹dosen01367@unpam.ac.id, ²dosen02274@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and provide empirical evidence of Financial Distress as an impact of operating capacity, sales growth and liquidity ratios. The research method used is the associative quantitative method. The data used are secondary data. The sample in this study used manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2018 which were obtained using purposive sampling method. The sample used in this study were 27 companies for 3 years, the total sample of the study was 81. The analysis method used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 24. The results of the f test study showed that the operating capacity, sales growth and liquidity ratios simultaneously (simultaneously) affect financial distress. t test results indicate that the operating capacity variable and the liquidity ratio have a significant effect on financial distress. Meanwhile, sales growth has no effect on financial distress.

Keywords : Operating Capacity, Sales Growth, Rasio Likuiditas, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris Financial Distress sebagai dampak dari *operating capacity*, *sales growth* dan rasio likuiditas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 27 perusahaan selama 3 tahun, total sampel penelitian yaitu 81. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 24. Hasil dari penelitian uji f menunjukkan bahwa *operating capacity*, *sales growth* dan rasio likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress*. hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *operating capacity* dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Operating Capacity, Sales Growth, Rasio Likuiditas, Financial Distress

PENDAHULUAN

Jhingan (2003), beberapa ahli ekonomi seperti Schumpeter dan Ursuzla Hick telah membuat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan secara spontan dan terputus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi yang ada sebelumnya. Sementara itu pembangunan ekonomi adalah suatu proses perubahan yang dilakukan

melalui upaya-upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dengan ditunjang oleh faktor-faktor nonekonomi lainnya (Prasetya, 2018). Peran dari suatu usaha baik itu perusahaan dengan skala besar yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) sangatlah besar dalam membantu pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Namun dalam prosesnya tidak semua perusahaan dapat bertahan dari adanya ketidakstabilan ekonomi di suatu negara. Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Bahkan ada yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya. Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu, Hariyanto (2018). Perusahaan harus mampu menganalisa laporan keuangan, kondisi keuangan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (Yanti, 2016).

Menurut Ningsih (2019), perusahaan perlu memberikan informasi kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan. Bagi perusahaan laporan keuangan memiliki dua fungsi utama, pertama sebagai evaluasi kinerja perusahaan dan kedua sebagai alat untuk memikat investor. Laporan keuangan perusahaan harus mampu memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal kondisi kebangkrutan yang dialami perusahaan bisa dilihat dengan melemahnya *return* saham, yang jika hal itu terjadi maka akan berdampak pada melemahnya kemampuan perusahaan mengoptimalkan keuntungan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Putri, C.W (2019) di Th 2011-2015 terdapat 9 perusahaan yang memiliki saham negatif (*capital loss*) namun perusahaan yang memiliki nilai *Return* saham terendah dari tahun 2011- 2015 adalah PT Antam Tbk sebesar -143% (*capital loss*). Hal ini bisa mengindikasikan bahwa PT Antam Tbk memiliki sinyal kebangkrutan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui total jumlah penghasilan yang diterima dan jumlah beban yang telah dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat mengetahui hasil usaha yang sudah di peroleh dan dapat digunakan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan kedepan untuk mencegah terjadinya kondisi kebangkrutan. (Kasmir, 2017:66).

Beberapa Faktor yang mempengaruhi *Financial distress* yakni rasio likuiditas, dapat dibuktikan bahwa modal yang seharusnya digunakan untuk biaya operasional terpakai untuk biaya sewa dimuka yang seharusnya dapat dibayarkan perbulan atau pertahun hal ini memberikan dampak negatif bagi arus kas. Jika perusahaan tidak memiliki kas lancar untuk membayarkan hutangnya artinya perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak likuid. Hal ini sejalan dengan penelitian Widhiari, N.L.M.A.W., dan Merkusiwati, N.I.L.A. Made Ayu, (2015) bahwa menyatakan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distres*.

Menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015), bahwa financial distress dipengaruhi oleh operating capacity. Menurut Kasmir (2008:172), dalam Nora (2016), operating capacity merupakan suatu gambaran sejauh mana tingkat efisiensi atau efektivitas operasional perusahaan baik dalam kegiatan pembelian, penjualan dan kegiatan lainnya dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Operating capacity juga dikenal dengan rasio perputaran total aktiva (total asset turnover ratio) yang dinilai dengan membagi penjualan dengan jumlah aktiva, perusahaan mampu menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi ditunjukkan dengan operating capacity yang tinggi, sehingga jumlah penjualan perusahaan akan ditingkatkan dan sebaliknya (Alifiah dkk, 2012). Operating capacity menggambarkan efisiensi aktivitas operasional dalam mengoperasikan dana perusahaan.

Menurut Setyowati dan Sari (2019) bahwa financial distress juga dipengaruhi oleh sales growth, sales growth adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Menurut Maryanti (2016) pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan yang mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa depan, (Puspitawati 2016). Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : ***Financial Distress Dampak dari Operating Capacity, Sales Growth dan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.***

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan purposive *sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka dihasilkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis regresi berganda dengan urutan pengujian sebagai berikut : Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *operating capacity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2018, nilai maksimum sebesar 3,47 yang dimiliki oleh PT Kino Inonesia Tbk. tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 1,2897 dan standar deviasi 0,68931. Dari hasil ini diperoleh bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka dapat dikatakan kualitas data cukup baik.

Hasil analisis deskriptif variabel *sales growth* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,90 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2018 , nilai maksimum sebesar 0,50 yang dimiliki oleh PT Prasideha Aneka Niaga Tbk. tahun 2017, dengan rata-rata sebesar 0,0500 dan standar deviasi 0,16140, dengan data tersebut diperoleh nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum optimal.

Hasil analisis deskriptif variabel rasio likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2016 nilai maksimum sebesar 8,64 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,0408 dan nilai standar deviasi sebesar 1,94278. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata likuiditas lebih besar dari

standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data cukup baik dan mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil analisis deskriptif variabel *financial distress* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk. 2018, nilai maksimum sebesar 6,08 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2016, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8039 dan nilai standar deviasi sebesar 1,25203. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari data cukup baik dalam memprediksi kondisi kebangkrutan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *unstandardized* residual memiliki nilai *Asym. Sig.* Sebesar 0,905 lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 1. coefficient^a

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,156	,341		3,393	,001		
	OC	,724	,182	,399	3,980	,000	,944	1,059
	SG	,845	,771	,109	1,096	,276	,960	1,042
	LK	,221	,063	,343	3,494	,001	,983	1,017

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independent kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Grafik *Scatter Plot* menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu

Regression Studentized Residual, dan grafik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi di ketahui nilai DW sebesar 0,736. Pada penelitian ini merujuk pada kriteria Nachrowi dan Usman (2002) Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,156 + 0,724OC + 0,845SG + 0,221LK + e$$

1. Konstanta (a)

Dari persamaan diatas diketahui bahwa konstanta sebesar 1,156, artinya hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *operating capacity*, *sales growth*, dan rasio likuiditas sama dengan nol maka *financial distress* (Y) akan meningkat sebesar 1,156.

2. Koefisien Variabel X_1

Dari persamaan diatas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *operating capacity* sebesar 0,724 menunjukkan bahwa jika variabel *operating capacity* mengalami peningkatan satu tingkatan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan mengalami penurunan peningkatan 0,724.

3. Koefisien Variabel X_2

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *sales growth* adalah sebesar 0,845, menunjukkan bahwa jika variabel *sales growth* mengalami tingkatan satu tingkatan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,845.

4. Koefisien Variabel X_3

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel Rasio Likuiditas (X_3) adalah sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel rasio likuiditas mengalami peningkatan satu tingkatan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,221.

5. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,242 atau 24,2% hal ini berarti bahwa pengaruh variabel

independen (*operating capacity*, *sales growth*, dan likuiditas) adalah sebesar 24,2%. Sedangkan sisanya 75,8% (100%-31,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Hasil Hipotesis

a) Uji F (Simultan)

Tabel 2
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,916	3	11,305	9,515	,000 ^b
	Residual	91,491	77	1,188		
	Total	125.407	80			
a. Dependent Variable: Financial Distress(Y)						
b. Predictors: (Constant), LK, SG, OC						

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (2020),

Berdasarkan hasil uji f (simultan) pada tabel 2, menunjukkan F_{hitung} sebesar $9,515 > F_{tabel} 2,49$, (f_{tabel} diperoleh dari (k;n-k) 4;77). Dapat dilihat pada tabel f_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 <$ atau lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti *operating capacity*, *sales growth* dan rasio likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

b) Uji t (Parsial)

Berdasarkan uji t (parsial) pada tabel 1 sebagai berikut :

1. Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Operating capacity (x1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,980 dengan signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,980 > t_{tabel} 1,991$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Sales growth memiliki nilai signifikansi 0,276 dan nilai t_{hitung} 1,096. Diketahui bahwa $0,276 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,096 < 1,991$,

sehingga dapat dikatakan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,001 dan nilai thitung 3,494. Hal ini berarti $0,001 < 0,005$ dan $\text{thitung} > \text{ttabel}$ $3,494 > 1,991$ sehingga dapat dikatakan H_{a3} diterima atau variabel Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan

1. Pengaruh *operating capacity*, *sales growth* dan Rasio Likuiditas terhadap *financial distress*

Hasil uji F menunjukkan bahwa *operating capacity*, *sales growth* dan Rasio Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramdhani dan Kairunnisa (2019), bahwa *operating capacity*, *sales growth* dan Rasio Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*

Perusahaan yang memiliki nilai *operating capacity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan asetnya, sehingga dapat menghasilkan penjualan dan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat *operating capacity* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan penjualan yang cukup dibandingkan dengan aset perusahaan, *operating capacity* efektif apabila volume penjualan yang tinggi juga berdampak pada total aset yang dimiliki dan menguntungkan perusahaan hal ini berarti perusahaan yang memiliki total aset yang besar memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widhiari dan Meskusiwati (2015) yang menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*

Tingkat *sales growth* yang rendah dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, jika tingkat *sales growth* rendah maka laba juga rendah dan dapat berpengaruh terhadap *financial distress*. apabila nilai *sales growth*

rendah maka terjadi penurunan laba. Sales growth yang menurun di beberapa tahun terakhir belum tentu memiliki cash flow operation yang buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas dapat mempengaruhi financial distress. Hal ini terlihat dimana perusahaan yang baik memiliki rasio likuiditas yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari dan Putri (2016), dan Antikasari (2017), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap financial distress.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan serta penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji f pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *operating capacity*, *sales growth* dan rasio likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress*
2. Hasil uji variabel *operating capacity* pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Hasil uji variabel *sales growth* pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Hasil uji variabel rasio likuiditas pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. Darsono, selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, Bapak Dr. H. Dayat Hidayat, M.M. selaku Rektor Universitas Pamulang, Bapak Dr. Ali Maddiyansayah, S.E., M.M selaku ketua LPPM, Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA, CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Effriyanti, S.E., M.Si., Akt, CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi, Bapak Dr. Nardi Sunardi S.E., S.T., M.M selaku Reviewer, dan Bapak dan Ibu jajaran staf Universitas

Pamulang terkhusus staf akuntansi, yang telah membantu memperlancar tim peneliti dalam menyelesaikan Laporan penelitian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, M, N., Salamudin, dan I Ahmad. (2012). *Prediction of financial distress of public companies listed in Amman stock Exchange. European Scientific Journal*, 8 (15).
- Ghozali. I (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS24*.
- Hariyanto, M., (2018), Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*. UIN Maliki Malang.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia 1(2).
- Ningsih, R. P., (2019), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, *Leverage*, Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Pembiayaan. STIE Surabaya.
- Nora, A. N., (2016). Pengaruh *Financial Indicators*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*. STIE Surabaya.
- Prasetya, E. R. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Bogor. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 381-390.
- Puspitawati, E. (2016). Implikasi Rasio Lancar dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan). Unikom Repository, 1-18.
- Putri, W. C. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size and Financial Leverage on Income Smoothing and Its Implication on Stock Return. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 91-100.
- Setyowati, W & Sari, N. R., (2019). Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress*. Jurnal Magisma Vol.3 No.2 Hal.135-146. STIE Bank BPD Jateng.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-1, Februari 2018
- Yanti, Apri (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2015)
- Widhiari, N.L.M.A.W., dan Merkusiawati, N.I.L.A. Made Ayu, (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distrss*. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 11 No 2, hal 456-469